

Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Mediasi

Hisner Glori Faley¹, Muslichah²

^{1,2}STIE Malangkucecwara

e-mail: ¹glorifaley@gmail.com, ²muslichahmachali21@gmail.com

| | | |
|------------|------------|------------|
| Diterima | Direvisi | Disetujui |
| 01-07-2020 | 27-07-2020 | 04-08-2020 |

Abstrak - Emiten tercatat di Bursa Efek Indonesia berkewajiban mengungkapkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Pada penelitian ini, komisaris independen dan komite audit digunakan sebagai bagian dari tata kelola. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dalam periode tahun 2012-2016 yang berjumlah 18 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Total sampel yang digunakan berjumlah 9 perusahaan, periode pengamatan 5 tahun, sehingga diperoleh total jumlah sampel yang diamati sebanyak 45. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan analisis jalur. Penelitian ini memberikan hasil bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya temuan penelitian ini memberikan hasil bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial tidak dapat menjadi variabel mediasi atas pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: tata kelola, nilai perusahaan, tanggung jawab sosial

Abstract - Companies that have listed on the Indonesia Stock Exchange has an obligation to conduct social responsibility disclosures of the environment and society. This research aims to analyze the effect of governance on company value. In addition, this research aims to determine the effect of governance on the company value through the disclosure of social responsibility. The population of this research are companies that participated in the Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) in 2012-2016, totaling 18 companies. The research sample uses purposive sampling technique. The total sample used was 9 companies, the observation period was 5 years, so the total number of samples observed was 45. For hypothesis testing, this study used a multiple regression analysis model with path analysis. This research provides the results that independent Commissioners and audit committees influence the value of the company. Further findings of this study provide results that the disclosure of social responsibility cannot be a variable of mediation on the influence of independent Commissioners and audit committees on firm value.

Keywords: corporate governance, corporate value, corporate social responsibility.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba, mendapatkan pelanggan, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menghasilkan *product* yang berkualitas dan menyiapkan *service* sebaik mungkin. Sementara itu perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan investor, pekerja, pihak yang berhubungan dengan produksi dan *stakeholder*. (Fuad et al., 2006). Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila memiliki sistem manajemen yang berkualitas dalam pembentukan tata kelola. Tata kelola akan memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga akan meminimalkan konflik internal dan *fraud* yang akan

dilakukan berbagai pihak dalam organisasi bisnis. karena adanya pengawasan yang ketat dari Dewan Komisaris, Direksi dan semua pihak yang terkait dalam kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan publik selain memiliki kewajiban untuk menerapkan tata kelola, juga dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Seperti tertera dalam pedoman umum tata kelola Indonesia, salah satu prinsip tata kelola yaitu *responsibility*, perusahaan publik harus berupaya mewujudkan kewajibannya terhadap *society* dan lingkungan. Mengungkapkan tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat kepada perusahaan dengan meningkatnya kepercayaan publik terutama *stakeholder* yang terkait seperti para pemegang

saham, dan calon investor yang akan menanamkan modal di dalam perusahaan maupun konsumen.

Semakin banyak investor membeli saham, semakin tinggi nilai yang dijual. Semakin besar loyalitas konsumen maka semakin tinggi angka penjualan produk, yang berakibat pada nilai perusahaan yang melaju tinggi.

Studi yang mengkaji pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun hasilnya tidak konsisten. (Retno & Prihatinah, 2012), (Sumarno et al., 2016), (Onasis & Robin, 2016). (Jallo et al., 2017), (Gosal et al., 2018), (Tunpornchai & Hensawang, 2018), dan (Farida et al., 2019) menemukan tata kelola berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan oleh (Jo & Harjoto, 2011), (Amanti, 2012), dan (Negara, 2019) menemukan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan penelitian mengenai pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan ada peubah lain yang mempengaruhi tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (TSP).

Dalam menjalankan usaha perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba demi kelangsungan usahanya. Akan tetapi dalam masa sekarang ini tuntutan pemangku kepentingan terhadap perusahaan semakin tinggi. Perusahaan dituntut tidak hanya mementingkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi dapat menghasilkan manfaat secara luas, baik untuk masyarakat maupun lingkungan. TSP dapat mendukung tercapainya pembangunan pembangunan (Dahlsrud, 2006), perusahaan yang mengungkapkan TSP mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan reputasi di masyarakat dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. (Utami & Muslichah, 2019). Perusahaan yang menerapkan tata kelola akan mempublikasikan tanggung jawab sosial yang semakin luas meliputi pengungkapan informasi laporan keuangan yang diungkapkan melalui laporan tahunan untuk diketahui oleh pemegang saham dan *stakeholder* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan elemen yang terdampak kegiatan operasional bisnis meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Pada penelitian ini, komisaris independen dan komite audit sebagai *proxy* dari tata kelola.

Tinjauan pustaka yang untuk dalam penelitian ini adalah:

1. Stakeholder Theory

Menurut (Ulum, 2017) *stakeholder theory* akan mengutamakan kepentingan para *stakeholder* dalam mengemukakan informasi ke dalam laporan

leuangan. Dikutip dari (Yusuf, 2017) *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bertanggungjawab secara terstruktur kepada semua bagian yang terlibat dalam perusahaan, baik itu pemegang saham maupun pihak di luar perusahaan.

2. Legitimacy Theory

Teori legitimasi menunjukkan kegiatan organisasi tetap berjalan sesuai dengan batasan yang dianut oleh masyarakat. Dikutip dari (Ulum, 2017), dalam pandangan terhadap teori legitimasi, organisasi akan memberitahukan aktivitas organisasinya yang taat pada norma sosial.

3. Signalling Theory

Dikutip dari (Fauziah, 2017) sinyal teori dipahami sebagai isyarat perusahaan kepada investor. dalam aksi korporasi, dapat menunjukkan sinyal secara langsung maupun tidak langsung yang bisa berarti sinyal positif maupun sinyal negatif.

4. Agency Theory

Keagenan berhubungan antara pemilik perusahaan dan para pengambil keputusan yang disebut agen.

Tata kelola dituturkan karena adanya *agency theory*. Dalam pembagian tugas, agen mendapatkan wewenang untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemegang saham.

Namun, pembagian tugas ini menimbulkan *agency cost*, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk membentuk pengawas, biaya pemeriksaan laporan agar dipublikasikan secara transparan. *Agency cost* berfungsi untuk menyeimbangkan kebutuhan manajemen dan pemegang saham (Daniri, 2005).

5. Tata Kelola

(Effendi, 2016) mengutip dari *Forum Corporate Governace on Indonesia* (FCGI), tata kelola adalah regulasi yang mengatur elemen yang berkaitan dalam menjalankan perusahaan, baik itu eksternal maupun internal. Penerapan Tata Kelola yang sesuai dengan Pedoman *Corporate Governance* yang ditetapkan KNKG harus berasaskan lima hal yang disingkat TARIF yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan.

Proxy tata kelola di penelitian ini adalah komisaris independen dan komite audit.

a. Komisaris Independen

Dewan Komisaris bertugas mengawasi pengambilan keputusan oleh pengurus perusahaan dan memberikan masukan kepada Direksi, semuanya sesuai peraturan yang berlaku. (KNKG, 2011).

Komisaris Independen ialah bagian yang berdiri sendiri dan tidak ada hubungan dekat dengan perusahaan, pemegang saham, direksi, pemilik perusahaan dan dewan komisaris.

b. Komite Audit

Menurut (KNKG, 2011) Komite audit memiliki fungsi mendukung kerja dewan komisaris dalam hal:

- 1) Mengawasi kegiatan internal perusahaan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan
- 2) Implementasi pemeriksa laporan keuangan internal dan eksternal berjalan sesuai dengan standar yang berlaku.
- 3) Jika menemukan adanya pelanggaran, maka komite audit berhak untuk meneruskan kepada manajemen.
- 4) Memeriksa laporan keuangan perusahaan sesuai prinsip akuntansi yang dianut.

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah harga yang akan diperoleh jika perusahaan dijual (Husnan, 2000). Nilai perusahaan berdasarkan pada nilai pasar atas surat berharga, hutang dan ekuitas yang beredar (Keown, 2003). Semakin tinggi nilai perusahaan, akan meyakini publik akan masa depan perusahaan yang berjalan dengan baik. Ada berbagai macam metode untuk mengetahui nilai perusahaan, salah satu alat ukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

Tobin's Q dianggap memberikan informasi nilai perusahaan dengan lengkap karena menghitung semua unsur hutang, saham dan jumlah keseluruhan aset (Asmawati & Amanah, 2013).

7. Tanggungjawab Sosial

Pada umumnya tanggung jawab sosial perusahaan (TSP) dikaitkan dengan usaha mengelola dan menyeimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan (Brine et al., 2007); (Akben-Selcuk, 2019). Terdapat beberapa definisi tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh lingkaran studi CSR Indonesia, sebagai berikut, "kegiatan yang dilakukan oleh pelaku bisnis untuk memaksimalkan pengaruh positif untuk *stakeholder* baik itu melalui sosial, ekonomi dan lingkungan agar pembangunan berkelanjutan tercapai." (Rachman et al., 2011).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk membuat laporan berkelanjutan sesuai dengan amanat pasal 66 ayat 2, undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan peraturan mewajibkan perusahaan untuk mempublikasikan kegiatan tanggungjawab sosial melalui laporan berkelanjutan. *Sustainability Reporting Guidelines* dipakai sebagai pedoman untuk menilai pelaksanaan manajemen berkelanjutan dengan memasukkan tiga unsur yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial (manusia).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

(Syafitri et al., 2018), (Dewi & Nugrahanti, 2017) mengatakan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak berkoneksi dengan direksi maupun pemilik perusahaan, tidak memiliki kepentingan dalam perusahaan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya untuk mengawasi,

memberi nasihat/masukan kepada Direksi, sehingga dengan adanya Dewan Komisaris Independen dapat mencegah kecurangan dan kejahatan oleh Direksi dalam melaksanakan tugasnya dalam perusahaan. Perusahaan menjadi sehat, informasi yang disampaikan kepada publik lebih transparan baik itu informasi keuangan dan non keuangan kepada publik. Hal ini berdampak pada tingginya kepercayaan publik dan membuat investor bertahan memasukan modal dalam perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berlandaskan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggungjawab sosial

Independensi dari Komisaris independen akan mendorong, mengawasi para direksi, akan berdampak bukan hanya kepada para pemegang saham tetapi masyarakat yang merasakan pengaruh dari kegiatan operasional perusahaan. Penelitian oleh (Fatimah et al., 2016), (Santioso & Chandra, 2012) menemukan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan TSP.

Pelaksanaan TSP ialah bagian dalam pelaksanaan prinsip tata kelola yakni *Transparency, Accountability, Responsibility*. Tanggungjawab sosial menandakan bahwa perusahaan mempunyai kepedulian akan isu sosial, ekonom, lingkungan. Hal ini tentunya memberikan nilai positif dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan terkhususnya para investor kepada semua elemen yang terkait di perusahaan termasuk komisaris independen telah dinilai sudah menjalankan fungsi sehingga nilai jual saham mengalami kenaikan, menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggungjawab sosial

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Onasis & Robin, 2016), (Syafitri et al., 2018) dan (Isnawati et al., 2018) komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan komite audit menjadi bagian dalam perusahaan untuk membangun sistem pengendalian akuntansi (Effendi, 2016). Peran komite audit sebagai badan pemeriksa internal atas pelaksanaan pencatatan dan pelaporan akuntansi mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan mencegah pihak-pihak tertentu melakukan kecurangan laporan keuangan, berakibat pada penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan

menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Maka hal ini akan menarik penanam modal untuk berinvestasi pada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang sesuai dan akan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

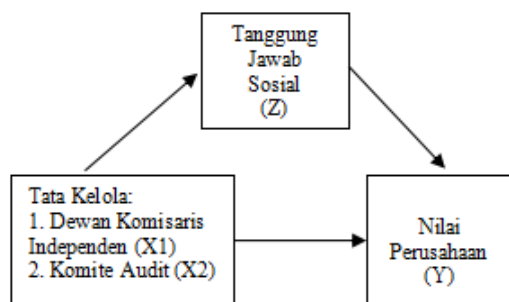
4. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggungjawab sosial

Pada prinsipnya komite audit menunjang fungsi komisaris independen mengawasi pengelolaan keuangan emiten. Bertautan dengan evaluasi sistem pengendalian internal untuk mengawasi kualitas laporan keuangan, dan menaikan fungsi audit. Apabila perusahaan mengimplemantasikan tata kelola dengan membentuk komite audit maka pengungkapan tanggungjawab sosial dapat terlaksana. Pernyataan ini didukung oleh peneltitian (Abriyani et al., 2012), dan (Fatimah et al., 2016) komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berlandaskan keempat hipotesis, maka model penelitian ini dapat ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut:



Sumber: Data diolah penulis (2020)

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian berjumlah 18 emiten tercatat di Bursa Efek Indonesia yang ikut dalam Indonesia *Sustainability Reporting Award* (ISRA) periode tahun 2012-2016. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *puspositive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Sampel penelitian terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|-----------|
| Perusahaan publik tercatat di BEI partisipan <i>Indonesia Sustainability Reporting Award</i> (ISRA) periode tahun 2012-2016. | 18 |
| Perusahaan yang tidak menyediakan <i>annual report</i> dalam bentuk Rupiah periode tahun 2012-2016. | (5) |
| Emiten yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian. | (4) |
| Total Sampel Perusahaan | 9 |
| Periode Penelitian | 5 |
| Total Sampel Penelitian | 45 |

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Ini adalah penelitian deskriptif dengan data kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu *annual report* yang dipublikasi oleh perusahaan sampel untuk tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id dan laporan tanggungjawab sosial masing-masing perusahaan tahun 2012-2016 yang diunduh dari situs perusahaan yang menjadi sampel.

2. Variabel dan Pengukuran

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai peubah terikat. Alat ukur untuk menentukan nilai perusahaan ialah rasio Tobin's Q. Rasio ini dapat memberikan laporan yang lengkap, sebab menghitung hutang, aset, harga saham. Rasio Tobin's Q dihitung dengan formula:

$$Q = \frac{(CP * JS) + TL - CA}{TA} \times 100\%$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

CP = Closing Price (harga penutupan saham akhir tahun)

JS = Jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

TL = Total Liability

CA = Current Assets

TA = Total Asset

b. Komisaris Independen

Besarnya persentase komisaris independen (KI) diketahui menggunakan persentase jumlah komisaris independen, dibagi dengan jumlah komisaris, yang dihitung:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisiaris}} \times 100\%$$

c. Ukuran Komite Audit

Data yang dipakai adalah jumlah komite audit. Menurut lampiran Keputusan Ketua Bapepam Kep-643/BL/2012. Jumlah anggota Komite Audit minimal 3 (tiga) orang.

d. Variabel Mediasi

Variabel mediasi yang digunakan ialah pengungkapan TSP. Metode ini menggunakan pendekatan dikotomi yaitu indikator pengungkapan TSP mendapatkan nilai 1 jika terdapat item yang diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak terdapat item yang diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan TSP adalah:

$$\text{Pengungkapan TSP} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{91}$$

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

2) Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian memakai analisis regresi berganda dengan analisis jalur. Pengelolaan data menggunakan aplikasi pada komputer yaitu SPSS versi 22

Jika dilihat pada gambar 1, maka dapat persamaan model jalur:

Hubungan kausal antara X, Z dan Y:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta Z + e \dots\dots(1)$$

Hubungan kausal antara X dan Z

$$Z = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana : X = Tata Kelola ; Z= Pengungkapan tanggungjawab sosial; Y= nilai perusahaan, e= error.

3) Pengujian Model Uji T

Perolehan hasil penelitian ketika nilai t hitung koefisien lebih besar dari t tabel, menunjukkan H0 diterima dan Ha ditolak dan perolehan signifikansi dibawah 5% memberikan hasil hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut ini hasil uji asumsi klasik penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Asumsi Klasik | Hasil | Keterangan |
|--|---|-----------------------------|
| Multikolinearitas ((Variance Inflation Factor) | Hasil VIF dari ketiga peubah berkisar dari 1,013-1,022 yang mana < 10 | Lulus Uji Multikolinearitas |
| Autokorelasi (Durbin Watson) | Hasil DW ada diantara dU dan 4dU (1,6148 < 2,291 < 2,43398) | Lulus uji Autokorelasi |

| | | |
|---------------------------------------|---|----------------------|
| Normalitas (plot probabilitas normal) | Titik memencar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal | Lulus uji Normalitas |
|---------------------------------------|---|----------------------|

Sumber: SPSS 22.0 (Data diolah, 2020)

2. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3 berikut menyajikan hasil statistik deskriptif setiap variabel yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan dan Tanggungjawab Sosial.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial

| No | Variabel | N | Mean | Standar Deviasi |
|----|----------------------|----|---------|-----------------|
| 1 | Komisaris Independen | 45 | 36,8900 | 5,65055 |
| 2 | Komite Audit | 45 | 3,8889 | 1,00504 |
| 3 | Nilai Perusahaan | 45 | 1,5187 | 0,76513 |
| 4 | Tanggungjawab Sosial | 45 | 46,8127 | 24,28046 |

Sumber: Hasil SPSS 22.0 (Data diolah, 2020)

Statistik deskriptif pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden (N) berjumlah 45 dapat dianalisis bahwa nilai rata-rata dari komisaris independen (X1) sebesar 36,8900 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,65055. Nilai rata-rata dari komite audit (X1) yaitu 3,8889 dengan standar deviasi 1,00504. Nilai rata-rata dari nilai perusahaan (Y) sebesar 1,5187 dengan standar deviasi 0,76513. Rata-rata dari tanggungjawab sosial (Z) sebesar 46,8127 dengan nilai standar deviasi sebesar 24,28046.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan dijelaskan pada table 4:

Tabel 4
Hasil Uji T

Sumber: hasil SPSS 22.0 (Data Diolah, 2020)

| Variabel Bebas | Beta | T hitung | Sig | Ket |
|----------------|--------|----------|------|------------------|
| X1 → Y | 0,275 | 2,021 | ,050 | Signifikan |
| X2 → Y | -0,334 | -2,458 | ,018 | Signifikan |
| Z → Y | 0,243 | 1,775 | ,083 | Tidak signifikan |
| X1 → Z | 0,112 | 0,731 | ,469 | Tidak signifikan |
| X2 → Z | 0,098 | 0,640 | ,526 | Tidak signifikan |

a. Hipotesis 1: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pada tabel 4 memberikan hasil pengujian pengaruh dewan komisaris independen (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y), nilai t hitung $2,021 >$ dari t tabel yaitu 2,019 signifikan 0,050 sama besar dengan 0,05. Kesimpulan bahwa Komisaris Independen (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima

b. Hipotesis 2: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggungjawab sosial

Tabel 4 menunjukkan pengujian t hitung tanggungjawab sosial (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) $1,775 <$ t tabel yaitu 2,019 dengan signifikansi 0,083 lebih besar dari 0,05. Kesimpulan bahwa variabel tanggungjawab sosial (Z) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).

Hasil pengujian uji t untuk pengaruh dewan komisaris independen terhadap tanggungjawab sosial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki besaran t hitung $2,08108 >$ t tabel 0,731 dengan nilai signifikansi $0,469 >$ 0,05. Dari hasil ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial.

Karena kedua jalur tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab sosial tidak memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

c. Hipotesis 3: Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Variabel bebas komite audit (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan t hitung $-2,458 >$ t tabel 2,01954 dengan signifikan sebesar $0,018 <$ 0,050. Jadi, variabel terikat komite audit (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan dan dengan demikian H3 diterima.

d. Hipotesis 4: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial

Tabel 4 menunjukkan pengujian t hitung untuk pengaruh tanggungjawab sosial (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) $1,775 <$ t tabel yaitu sebesar 2,019 dengan signifikansi $0,018 <$ 0,05. Jadi, variabel tanggungjawab sosial (Z) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y).

Uji t untuk pengaruh komite audit terhadap tanggungjawab sosial $2,08108 >$ t tabel 0,640 dengan nilai signifikansi $0,526 >$ 0,05 sehingga kesimpulan komite audit berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial tetapi tidak signifikan.

Karena kedua jalur tidak signifikan, disimpulkan bahwa tanggungjawab sosial tidak memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. H4 ditolak.

4. Pembahasan

a. Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Temuan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap kualitas pembuatan dan publikasi laporan keuangan dan meminimalisir kecurangan penyalahgunaan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan disajikan berkualitas dan tidak ada penyimpangan dalam penyajian informasi kepada publik, reputasi perusahaan meningkat sehingga membuat investor berminat untuk menanamkan modal dalam perusahaan dan mempengaruhi naiknya nilai saham dan nilai perusahaan ikut meningkat. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Nugrahanti, 2017), (Syafitri et al., 2018) mengatakan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Wibowo, 2015), (Sari & Riduwan, 2013), (Amrizal & Rohmah, 2017) menemukan peran komisaris di perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial

Penelitian ini menemukan pengungkapan TSP tidak memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat dua jalur yang tidak signifikan. Jalur pertama adalah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TSP. Temuan mengindikasikan bahwa komisaris independen belum efektif menjalankan tugasnya untuk mengawasi dan menasihati seperti yang tertulis pada UU Perseroan Terbatas. Komisaris independen yang tidak efektif karena tidak memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi atau keuangan (Sulaeman, 2020). Rata-rata komisaris

independen adalah 36,9% dari jumlah dewan komisaris, namun jumlah tersebut belum bisa mempengaruhi pengungkapan TSP.

Jalur kedua adalah pengungkapan TSP terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Ada dua alasan tentang hasil yang tidak signifikan tersebut. Pertama, temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan TSP cukup tinggi, hal ini bisa dilihat rata-rata pengungkapan TSP sebesar 46,8% dan mungkin investor menganggap bahwa pengungkapan tersebut bukan sebagai hal penting yang perlu diperhatikan, karena sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi TSP tersebut. Kedua, adanya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti menurut (Prastuti & Budiasih, 2015), mayoritas pemodal menyukai membeli saham tujuannya agar memperoleh *capital gain* atau mendapat pembagian deviden. Investor tidak memperhatikan faktor pengungkapan tanggungjawab sosial untuk membeli saham perusahaan sehingga pengungkapan tanggungjawab tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini didukung oleh temuan penelitian serupa dari (Syafitri et al., 2018), (Isnawati et al., 2018) komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Wibowo, 2015), (Sari & Riduwan, 2013), (Amrizal & Rohmah, 2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan mengungkapkan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan negatif, artinya semakin besar ukuran komite audit independen semakin menurun nilai perusahaan. Temuan mengindikasikan banyaknya auditor independen akan semakin menurunkan kemampuan komite audit dalam merealisasikan fungsi pengawasan. Besarnya ukuran komite audit independen justru berpotensi menyebabkan tidak efektifnya fungsi pengawasan karena komite audit yang banyak menyebabkan sulitnya komunikasi dan koordinasi, dan berdampak menurunnya nilai perusahaan.

d. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggungjawab sosial

Pengungkapan TSP tidak memediasi pengaruh komite audit. Kemudian pengungkapan TSP tidak memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Terdapat dua jalur yang tidak signifikan. Pertama, komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TSP. Komite audit dalam perusahaan tidak berarti

entitas mengungkapkan TSP. Terbentuknya komite audit mungkin dapat disebabkan hanya karena ditujukan untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh Bapepam-LK, emiten wajib memiliki komite audit. Keefektifan dari kinerja komite audit belum optimal dalam mendorong pengungkapan TSP. Komite audit minimal 3 (tiga) orang anggota, temuan penelitian ini menunjukkan rata-rata jumlah komite audit 3,9 orang.

Kedua, temuan juga menunjukkan bahwa pengungkapan TSP tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. pengungkapan TSP tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan tersebut menguatkan kesadaran perusahaan akan kemanfaatan pengungkapan TSP, hal ini bisa dilihat rata-rata pengungkapan TSP cukup tinggi yaitu sebesar 46,8% dan mungkin investor menganggap bahwa pengungkapan tersebut merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan, dan bukan suatu hal yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan publik.

KESIMPULAN

Tata kelola dengan *proxy* komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berperan dalam menaikkan nilai perusahaan. Semakin ketat tingkat pengawasan komisaris independen terhadap keputusan yang diambil Direksi, sesuai dengan prinsip tata kelola sehingga mencegah tindakan penyalahgunaan tanggung jawab oleh Direksi maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat kepercayaan investor dan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kualitas pembuatan serta publikasi laporan keuangan perusahaan dan dapat mengurangi kecurangan dalam penyalahgunaan keuangan serta menjamin publikasi laporan keuangan publikasikan secara terbuka dilakukan dengan cara yang baik dan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan perusahaan, semakin membuat investor yakin menanamkan modal ke dalam perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tata kelola dengan *proxy* komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggungjawab sosial. Investor tidak memperhatikan faktor pengungkapan tanggungjawab sosial untuk membeli saham perusahaan sehingga pengungkapan tanggungjawab tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan perusahaan untuk memperkuat tingkat pengawasan dan tata

kelola guna peningkatan nilai perusahaan. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan jumlah sampel yang lebih beragam sehingga hasil penelitian berikutnya akan mendapatkan hasil yang lebih dapat digeneralisasi dan bagi peneliti dengan pembahasan sejenis dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan peubah independen lainnya seperti profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

REFERENSI

- Abriyani, D. R., Wiryono, S. K., & Sumirat, E. (2012). The Effect Of Good Corporate Governance And Financial Performance On The Corporate Social Responsibility Disclosure Of Telecommunication Company In Indonesia. In *The Indonesian Journal Of Business Administration* 1(5)
- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Ownership Concentration in Turkey. *Sustainability*, 11(13), 3643. <https://doi.org/10.3390/su11133643>
- Amanti, L. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI)*.
- Amrizal, & Rohmah, S. H. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS, 2010*, 220–227. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Asmawati, & Amanah, L. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan, keputusan keuangan Terhadap nilai perusahaan: profitabilitas sebagai variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(4).
- Brine, M., Brown, R., & Hackett, G. (2007). Corporate social responsibility and financial performance in the Australian context. *Economic Roundup*, 2, 47–58. https://ideas.repec.org/a/tsy/journal/journal_tsy_er_2007_2_1.html
- Daniri, A. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Penerbit Gloria Printing.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governnace Teori dan implementasi* (2nd ed.). Salemba empat.
- Farida, F., Ramadhan, A., & Wijayanti, R. (2019). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firm Value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Research*, 57, 177–183. <https://doi.org/10.32861/ijefr.57.177.183>
- Fatimah, S. Z., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s.d 2014*.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (1st ed.). RV Pustaka Horizon.
- Fuad, M., Christin, H., Nurlela, Sugiarto, & Paulus, Y. E. F. (2006). *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., & Tielung, M. V. . (2018). The Influence Of Good Corporate Governance On Firm Value: Empirical Study Of Companies Listed In Idx30 Index Within 2013-2017 Period. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajem en, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21050>
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang*. BPFE UGM.
- Isnawati, E., P, P. D., & P, M. A. (2018). Pengaruh Nilai Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Nilai Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Universitas Pandanaran Semarang*, 4(4), 1–20.
- Jallo, A., Mus, A. R., Mursalim, & Suryanti. (2017). Effect of corporate social responsibility , good corporate governance and ownership structure on financial performance and firm value : A Study in Jakarta Islamic. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(11), 64–75. <https://doi.org/10.9790/487X-1911026475>
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 351–383. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0869-y>
- Keown, A. J. (2003). *Basic Financial Management, alih bahasa, Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Salemba empat.
- KNKG. (2011). *Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia*.
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social

- Responsibility Sebagai Variabelpemoderasi (Studi Pada Indeks Sri-Kehatayang Listed Di Bei). *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 8(1), 46–61. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.414>
- Onasis, D., & Robin, R. (2016). *Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI*.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility*.
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap perencanaan CSR*. Penebar Swadaya.
- Retno, D. R., & Prihatinah, D. (2012). *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. Jurnal Nominal*, 1(5), 12–14. <https://doi.org/998-3068-1-pb.pdf>
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Management Analysis*, 2(1), 7.
- Sari, E. F., & Riduwan, V. A. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan: Kualitas laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1–20.
- Sulaeman, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 188. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4109>
- Sumarno, J., Widjaja, S., & Subandriah, S. (2016). The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 181–196. <https://doi.org/10.15408/sjie.v5i2.3542>
- Syafitri, T., Firdausi, N., & Ferina Nurlaily, N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol (Vol. 56, Issue 1)*. www.new.acga-asia.org
- Tunpornchai, W., & Hensawang, S. (2018). Effects of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Firm Value: Empirical Evidences of the Listed Companies on the Stock Exchange of Thailand in the SET100. *PSAKU International Journal of Interdisciplinary Research*, 7(1). <https://doi.org/10.12778/235108618x15452373745956>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah.
- Utami, & Muslichah. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 256–297.
- Wibowo, S. (2015). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan*. 84–102. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_959635099090.pdf
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)* (1st ed.). Prenada Media Group.